

ABSTRAK SKRIPSI

Sejak diaktifkan kembali tahun 1977 sampai dengan 1987, pasar modal Indonesia masih belum aktif dan saham yang tersedia bagi para manajer portofolio asing sangatlah terbatas. Pada tahun 1989-1990 terjadi lonjakan kegiatan pasar modal karena kebutuhan manajer investasi asing bertepatan waktunya dengan kebutuhan modal bagi kegiatan usaha di Indonesia yang tumbuh sangat cepat.

Dampak positif dari lonjakan kegiatan tahun 1989-1990 adalah meningkatnya modal yang dapat digunakan untuk menciptakan lapangan kerja dan mengembangkan kegiatan usaha di Indonesia. Namun pada tahun 1991 terjadi kelesuan yang melanda Bursa Efek Jakarta dan kejadian ini membuat masing-masing pihak saling menyalahkan. Aturan baru yang sedang dikaji pihak Bapepam diantaranya adalah penentuan harga perdana dari suatu emisi dan ketentuan mengenai perjanjian antara penjamin emisi dan emiten.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah memperoleh bukti empiris apakah ada pengaruh yang signifikan antara informasi dalam laporan keuangan khususnya laba per lembar saham terhadap harga saham badan usaha yang go public di Surabaya.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Data yang dibutuhkan diperoleh dengan cara meminjam laporan keuangan tahunan dan daftar harga saham bulanan badan usaha go public yang bergerak di bidang tembakau dan terdaftar di Bursa Efek Surabaya selama periode 1991-1995.

Ditinjau dari hasil pengolahan data ternyata *earnings per share* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Adanya tingkat signifikansi yang tinggi yaitu diatas 0,7 menguatkan teori yang menunjukkan *earnings per share* merupakan indikator yang cukup signifikan dalam menentukan harga saham di masa yang akan datang, atau investor mempertimbangkan kinerja badan usaha sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi.

Obyek penelitian yang digunakan adalah tiga badan usaha go public yang bergerak di bidang tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya sejak tahun 1991 dan masih terdaftar sampai saat ini. Ketiga badan usaha tersebut adalah Hanjaya Mandala Sampoerna, BAT Indonesia dan Gudang Garam.

Lokasi penelitian diadakan di perpustakaan Bursa Efek Surabaya yang terletak di World Trade Center lantai IV di jalan Pemuda 27-31, karena data yang diambil adalah data sekunder.